

BIMBINGAN TEKNIS IMPLEMENTASI DAN PENILAIAN KURIKULUM 2013 BAGI GURU SDN 26 DAN 28 AIR TAWAR TIMUR PADANG UTARA KOTA PADANG

Rifda Eliyasni*, Harni, M.Habibi, Yesi Anita

Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: habibie91@fip.unp.ac.id

Abstrak

Kegiatan ini dilatarbelakangi minimnya pengetahuan guru SDN 26 dan 28 Air Tawar Timur Padang Utara Kota Padang terkait implementasi Kurikulum 2013. Berdasarkan hal tersebut, maka kegiatan ini bertujuan untuk: (1) membimbing guru mengidentifikasi hakikat Kurikulum 2013, (2) membimbing guru mengidentifikasi sistem pembelajaran Kurikulum 2013, (3) membimbing guru menyusun perangkat pembelajaran Kurikulum 2013, (4) membimbing guru mempelajari dan merancang sistem penilaian Kurikulum 2013. Pelaksanaan kegiatan menggunakan teknik bimbingan dengan memvariasikan berbagai macam metode, yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pelatihan/penugasan. Dari kegiatan bimbingan diperoleh hasil sebagai berikut: (1) guru telah mengetahui hakikat Kurikulum 2013 dan tertarik melaksanakannya, (2) guru telah mengetahui tata cara pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013, (3) guru telah mengetahui jenis-jenis perangkat pembelajaran dan mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013, (4) sistem penilaian Kurikulum 2013 memang cukup rumit, namun secara keseluruhan guru cukup memahami dan mampu merancang penilaian autentik Kurikulum 2013 walaupun tetap membutuhkan bimbingan tidak langsung.

Kata Kunci: Bimbingan Teknis; Implementasi dan Penilaian; Kurikulum 2013.

Abstract

This activity is motivated by the lack of knowledge of SDN 26 and 28 Air Tawar Timur teachers in North Padang, Padang City related to the implementation of the 2013 curriculum. Based on this, this activity aims to: (1) assist teachers in understanding the nature of the 2013 curriculum, (2) assisting teachers in identifying procedures learning curriculum 2013, (3) assisting teachers to develop learning tools for the 2013 curriculum, (4) assisting teachers in learning the 2013 curriculum assessment system. Implementation of activities uses mentoring techniques by varying various methods, namely lectures, discussions, questions and answers, and training / assignments. From the mentoring activities, the following results were obtained: (1) the teacher understood the nature of the 2013 curriculum and was interested in implementing it, (2) the teacher knew the procedures for implementing the 2013 curriculum, (3) the teacher knew the types of learning tools for the 2013 curriculum, but still further assistance is needed in preparing the Learning Implementation Plan (RPP) and teaching materials, (4) the 2013 Curriculum assessment system is indeed quite complicated, but overall teachers have understood even though it still requires indirect assistance.

Keywords: Technical Assistance; Implementation and Assessment; Curriculum 2013.

1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya kurikulum merupakan seperangkat program yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran demi tercapainya tujuan instruksional pendidikan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014). Perubahan kurikulum sangat diperlukan sebagai upaya penyesuaian konsep pendidikan dengan keadaan dan kebutuhan di lapangan (Subandi, 2014). Perubahan kurikulum dari Kurikulum 2006 (KTSP) ke Kurikulum 2013 (K-13) merupakan salah satu bentuk penyesuaian indikator pendidikan nasional dengan indikator

pendidikan global. Perubahan kurikulum ini juga sebagai usaha dalam mempersiapkan peserta didik agar memiliki kecakapan dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan demi menjawab tantangan global.

K-13 mulai diterapkan sejak awal tahun ajaran 2013/2014 (Machali, 2014). Ditandai dengan keluarnya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud), yaitu: (1) Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan, (2) Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi, (3) Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang

Standar Proses, dan (4) Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014). Untuk memastikan bahwa kehadiran K-13 dapat memenuhi kebutuhan pendidikan di lapangan, maka penerapan K-13 dilakukan secara berkala. Dalam rancangan program pemerintah, pada tahun 2020 K-13 telah dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia.

Sejak mulai diberlakukan hingga saat ini, penerapan K-13 telah berlangsung selama 6 tahun. Beberapa perubahan selama proses pelaksanaan turut mewarnai perjalanan K-13. Terbaru, payung hukum K-13 beralih kepada Permendikbud Nomor 20, 21, 22, dan 23 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian. Semua itu merupakan bagian dari upaya penyempurnaan kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan pendidikan, kebutuhan peserta didik, kebutuhan sekolah, kebutuhan sosial-masyarakat dan kebutuhan lainnya.

K-13 memiliki karakteristik berbeda dari kurikulum sebelumnya. K-13 lebih menekankan pada aspek sikap tanpa mengenyampingkan pentingnya penguasaan aspek pengetahuan dan keterampilan (Sani, 2014). K-13 sangat kompleks, semua standar terutama empat standar utama tersusun jelas dan saling berhubungan (Sinambela, 2017). Materi pembelajaran sangat padat dengan sistem penilaian yang jelas dan bersifat autentik. Berbagai kebaruan yang ditawarkan K-13, menjadi tantangan sendiri bagi pemerintah dalam menyampaikan dan menyelaraskan konsep yang telah disusun kepada seluruh guru di Indonesia, terumata guru SD.

Target pelaksanaan K-13 di seluruh wilayah Indonesia menjelang tahun 2020 dapat dikatakan begitu singkat. Pada umumnya menyebabkan berbagai persiapan pelaksanaan tidak maksimal (Prasetyo dkk, 2016). Kegiatan workshop dan bimbingan teknis yang diselenggarakan di kecamatan bagi guru-guru yang akan menerapkan K-13 tergolong mendadak dan singkat. Kegiatan workshop dan bimbingan teknis dilaksanakan tanpa sosialisasi terlebih dan pelaksanaannya hanya dalam rentang waktu 3 hari – 1 minggu. Sementara hal-hal yang harus dipahami dan dikuasai guru terkait K-13 sangat banyak.

Seperti halnya yang terjadi pada guru-guru di SDN 26 dan 28 Air Tawar Timur Padang Utara Kota Padang, guru-guru di sekolah ini belum merasakan dampak yang signifikan dari kegiatan bimbingan teknis yang dilaksanakan UPTD kecamatan. Dari penuturan guru-guru tersebut, bimbingan teknis yang mereka ikuti menjelang Tahun Ajaran (TA) 2019/2020 hanya berlangsung 3 hari. Semua hal-hal yang berkaitan dengan K-13 diajarkan dengan singkat, sehingga masih banyak konsep yang belum mereka pahami. Pengakuan beberapa orang guru, dalam mengajar mereka hanya berpedoman pada buku siswa, karena hanya pada buku siswa meteri disampaikan dengan jelas. Para guru belum

mengerti cara merancang RPP K-13, merumuskan indikator, perbedaan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Inti (KI), seperti apa penilaian yang bersifat autentik, dan bagaimana menilai sikap dan keterampilan siswa.

Penerapan K-13 di SDN 26 dan 28 Air Tawar Timur Padang Utara Kota Padang akan memasuki tahun kedua (diterapkan sejak TA.2018/2019). Meski demikian, guru kelas I dan IV yang telah melaksanakan lebih dahulu mengaku bahwa pengetahuan mereka tidak jauh berbeda dengan guru kelas II dan kelas V yang baru akan melaksanakan. Pelatihan yang mereka dapatkan pada tahun sebelumnya tidak ada bedanya dengan yang diberikan UPTD pada tahun sekarang.

Selama pelatihan mereka hanya mendengarkan berbagai penjelasan tentang K-13 tanpa adanya praktik merancang RPP, merancang penilaian, dan merancang berbagai perangkat mengajar lainnya. Dalam penyusunan Laporan Hasil Belajar, para guru hanya mengandalkan aplikasi rapor yang diberikan UPTD tanpa mengerti dari mana nilai tersebut berasal, dan tidak dilengkapi dengan dokumen sumber nilai yang bisa dipertanggungjawabkan.

Melihat kenyataan tersebut, hal yang diharapkan dari K-13 tentu tidak akan tercapai jika keadaan di atas tetap berlanjut. Berdasarkan hal tersebut, maka tim berniat melaksanakan pengabdian berupa workshop dan bimbingan teknis, serta konsultasi secara intens kepada guru-guru SDN SDN 26 dan 28 Air Tawar Timur Padang Utara Kota Padang tentang Implementasi dan Penilaian Autentik K-13. Guru-guru di SDN 26 dan SDN 28 Air Tawar Timur membutuhkan *transfer knowledge, workshop* atau *clinical teaching* secara langsung mengenai penerapan K-13 secara komprehensif di lingkungan tempat mengajarnya.

Guru-guru di SDN 26 dan SDN 28 Air Tawar Timur membutuhkan rancangan program atau *up-grading* pemahaman K-13. Kebutuhan tersebut sifatnya mendesak dan dirancang sedemikian dengan model bimbingan teknis dan konsultasi secara intens. Guru-guru tidak hanya membutuhkan pemahaman melalui materi dan seminar sederhana, tetapi membutuhkan aplikasi atau praktek yang mencerminkan penerapan K-13. Dari penerapan bimbingan teknis dan konsultasi secara intens, diharapkan guru-guru SDN 26 dan SDN 28 Air Tawar Timur memahami K-13 tidak hanya secara parsial, namun juga mampu memahami peralihan atau transisi dari kurikulum sebelumnya.

Kegiatan workshop dan bimbingan teknis dilaksanakan secara bertahap dan berjenjang. Mulai dari hal paling mendasar hingga komponen yang lebih kompleks dalam K-13. Sedangkan konsultasi secara intens dapat dilakukan kapan saja, baik melalui kegiatan tatap muka maupun konsultasi online via group Whatsapp yang telah dibuat. Semua ini dimaksudkan untuk membangun pemahaman yang terstruktur pada guru-guru SDN 26 dan SDN 28 Air Tawar Timur tentang implementasi dan

penilaian K-13. Diharapkan ke depannya terjadi kesepahaman berbagai macam konsep, sehingga K-13 terlaksana sesuai dengan yang semestinya

2. PELAKSANAAN DAN METODE

Bimbingan teknis K-13 yang diberikan pada guru-guru SDN 26 dan SDN 28 Air Tawar Timur terdiri atas beberapa tahapan yaitu: *Minggu pertama*, dilakukan sosialisasi mengenai hakikat, dasar hukum, ruang lingkup, dan berbagai konsep K-13. Kegiatan ini dimaksudkan supaya guru benar-benar memahami karakteristik K-13 dan bedanya dengan kurikulum sebelumnya. *Minggu kedua*, dilaksanakan kegiatan *workshop* tentang implementasi K-13 dalam pembelajaran. *Minggu ketiga*, dilaksanakan *workshop* tentang penilaian autentik K-13.

Secara umum kegiatan pelatihan ini menggunakan teknik bimbingan dengan melibatkan berbagai macam metode yang sesuai dengan jenis kegiatannya. Kegiatan sosialisasi tentang hakikat dan ruang lingkup K-13 secara umum menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Kegiatan minggu kedua lebih dominan menggunakan metode tanya jawab, kerja kelompok, dan penugasan individu, disebabkan kegiatan lebih berfokus pada pengarahan tentang implementasi dan penyusunan perangkat pembelajaran K-13. Kegiatan minggu ketiga adalah merancang penilaian autentik, oleh karena itu metode yang digunakan meliputi metode ceramah, tanya jawab dan penugasan individu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *workshop*, bimbingan teknis, dan konsultasi intens K-13 dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru-guru SDN 26 dan SDN 28 Air Tawar Timur untuk melaksanakan K-13 dilakukan dengan beberapa kegiatan terprogram. Peserta *workshop* dan bimbingan teknis dibekali dengan Modul tentang implementasi K-13. Modul tersebut berisi penjelasan singkat mengenai: (1) Hakikat, dasar hukum, dan ruang lingkup K-13, (2) Standar Isi dan Standar Proses K-13 mencakup alokasi waktu untuk setiap tingkatan kelas, (3) Komponen perangkat pembelajaran K-13, (4) Sistematika penyusunan perangkat pembelajaran K-13, (5) Jenis penilaian hasil belajar K-13, dan (6) Tata cara penilaian autentik K-13.

Kegiatan *workshop* dan bimbingan teknis ini praktisi oleh tim pengabdian dengan bantuan sarta orang narasumber tambahan. Kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugas individu dan kelompok. Terlebih dahulu kegiatan diawali dengan pembahasan terkait permasalahan yang dialami guru SDN 26 dan SDN 28 Air Tawar Timur dalam melaksanakan K-13. Dari kegiatan ini diperoleh umpan balik bahwa guru-guru SDN 26 dan SDN 28 Air Tawar Timur bertekad melaksanakan K-13 secara baik dan benar.

Hal yang paling penting dalam pelaksanaan K-13 adalah implementasi yang sesuai dengan hakikat kurikulum dan penilaian autentik untuk setiap hasil belajar siswa (Sani, 2014). Berdasarkan wawancara dan hasil tukar

pendapat dengan guru-guru, selama ini proses pembelajaran hanya mengandalkan urutan pembelajaran yang terdapat pada buku siswa. Guru tidak merancang RPP untuk setiap pembelajaran yang dilaksanakan. Padahal RPP adalah pedoman utama dalam melaksanakan pembelajaran.

Dengan adanya RPP, pembelajaran akan terarah, optimal dari segi waktu, dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai (Sinambela, 2017). Buku siswa hanya memuat materi pelajaran yang akan diajarkan. Sementara untuk menentukan cara mengajarkan materi, strategi apa yang akan digunakan, dan jenis evaluasi yang akan dipergunakan, sepenuhnya tertulis dalam RPP. Jika guru tidak menyertakan RPP dalam mengajar, maka pembelajaran yang diberikan telah berlangsung secara konvensional (Harini, 2018).

Penilaian hasil belajar oleh guru hanya terfokus pada penilaian pengetahuan (KI 3). Penilaian pengetahuan yang dilaksanakan juga hanya berdasarkan nilai mata pelajaran, bukan berdasarkan nilai setiap KD pada masing-masing muatan mata pelajaran. Sehingga deskripsi hasil belajar belum menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi pengetahuan mata pelajaran yang diajarkan.

Tak jauh berbeda dengan penilaian pengetahuan, penilaian aspek keterampilan (KI 4) juga tidak berdasarkan nilai KD keterampilan setiap muatan mata pelajaran. Deskripsi hasil belajar aspek keterampilan belum menunjukkan tingkat kecakapan siswa terhadap substansi keterampilan sebuah mata pelajaran. Guru kelas tidak bisa menunjukkan bukti perolehan nilai siswa pada setiap KD keterampilan untuk masing-masing mata pelajaran. Dari kegiatan tanya jawab, guru dari SDN 28 Air Tawar Timur berceletah bahwa nilai aspek keterampilan yang diperoleh siswa sejalan dengan nilai aspek pengetahuannya. Artinya tidak ada penilaian khusus yang dilakukan guru terhadap hasil belajar siswa untuk aspek keterampilan. Padahal perolehan nilai aspek pengetahuan tidak bisa dijadikan sebagai tolak ukur untuk merumuskan hasil belajar aspek keterampilan (Setiadi, 2016). Kedua penilaian ini berada pada ruang lingkup yang berbeda. Aspek pengetahuan mengarah kepada pemahaman, sedangkan aspek keterampilan lebih kepada kemampuan mengaplikasikan hal-hal yang telah dipahami (Alimuddin, 2014).

Penilaian untuk aspek afektif meliputi kompetensi religius (KI 1) dan kompetensi sosial (KI 2) hanya berupa deskripsi yang tidak bisa dipertanggungjawabkan dan tidak jelas asalnya. Deskripsi yang dicantumkan juga tidak mengarah kepada indikator-indikator yang ditetapkan baik untuk kompetensi religius maupun kompetensi sikap. Saat ditanyakan, para guru menjawab bahwa penilaian aspek afektif dijabarkan berdasarkan pengamatan dalam keseharian siswa. Namun pengamatan tersebut tidak disertai dengan bukti penilaian yang menunjukkan sebuah kegiatan yang benar-benar dilakukan.

3.1 Deskripsi Hasil Kegiatan

Berdasarkan hasil identifikasi awal dan melihat rendahnya pemahaman guru terhadap K-13, maka kegiatan pengabdian ditekankan pada tiga kegiatan pokok, yaitu: (1) *Workshop* tentang hakikat K-13 dan penjelasan konsep yang berhubungan dengan K-13. (2) Bimbingan teknis penyusunan RPP K1-3 dan perangkat pembelajaran lainnya. (3) Bimbingan teknis tentang jenis penilaian dan tata cara merancang penilaian autentik K-13. Tiga jenis kegiatan di atas dilaksanakan dalam waktu 3 minggu dengan pelaksanaan sesuai urutan yang telah disebutkan. Lebih jelasnya dijabarkan sebagai berikut.

Kegiatan Minggu Pertama

Kegiatan minggu pertama diawali dengan penjelasan tentang hakikat dan alasan pengembangan K-13. Guru-guru belum sepenuhnya memahami perbedaan antara K-13 dengan kurikulum sebelumnya. Sehingga pada kesempatan ini dijelaskan pula tentang karakteristik K-13. Dasar hukum K-13 juga disampaikan supaya guru

mengetahui bahwa mereka memiliki pijakan yang jelas dalam melaksanakan setiap komponen K-13. Pola pembelajaran yang mengutamakan kegiatan *sharing* dan diskusi serta pembelajaran yang lebih kepada kegiatan mencari tahu baik secara individu maupun kelompok (Shafa, 2014) juga turut dijelaskan. Pembelajaran yang interaktif dan bersifat *student centre* serta penggunaan pendekatan saintifik termasuk bagian dari materi yang disampaikan. Desain ruang kelas yang menarik dan penataan berbagai *display* yang akan mendukung proses pembelajaran turut disampaikan untuk menambah pengetahuan guru.

Setelah rangkaian kegiatan minggu pertama selesai dilaksanakan, para guru diberikan *post test* untuk mengukur sejauh mana mereka memahami materi yang telah disampaikan. Soal yang diujikan dalam *post test* berkaitan dengan hakikat K-13 dan tidak jauh berbeda dengan materi yang disampaikan. Tingkat pemahaman guru terhadap materi K-13 dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Tingkat Pemahaman Guru terhadap Konsep K-13 Pasca Kegiatan Pembekalan.

No	Tingkat Pemahaman Guru	Rentang Skor	Jumlah Guru	Persentase
1	Sangat Baik	85 – 100	18	60%
2	Baik	76 – 84	7	23.33%
3	Cukup	65 – 75	4	13.33%
4	Kurang	56 – 64	1	3.33%
5	Jelek	< 56	0	0%

Tabel 1 menunjukkan pemahaman guru terhadap K-13 mengalami peningkatan setelah diberikan pembekalan. Seluruh soal *posttest* berkaitan dengan K-13 dan sesuai dengan materi yang disampaikan pada kegiatan minggu pertama. Berdasarkan tabel di atas, 83,33% guru menunjukkan pemahaman yang baik dan sangat baik terhadap K-13. Artinya, hampir semua guru telah memahami karakteristik Kurikulum 2013 dan perbedaannya dengan kurikulum sebelumnya. Para guru juga telah mengetahui komponen K-13 dan isi setiap Standar Pendidikan yang terdapat dalam K-13. Hal paling penting, para guru telah menyadari dasar pengembangan Kurikulum 2013 dan keberadaannya yang fundamental dalam menyelaraskan pendidikan agar sesuai dengan tuntutan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Kegiatan Minggu Kedua

Kegiatan minggu kedua difokuskan pada kegiatan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai bentuk implementasi K 13 di kelas. Namun sebelum kegiatan ini dilaksanakan, terlebih dahulu diberikan pengarahan tentang model dan karakteristik pembelajaran K 13. Dalam kesempatan ini juga disampaikan bentuk penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

Pada kegiatan bimbingan teknis, guru dibimbing tentang cara merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) K-13, meliputi cara merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran, menentukan model dan metode pembelajarannya yang sesuai, memilih dan menetapkan materi ajar dan sumber belajar, menentukan jenis penilaian, menyusun deskriptor penilaian, dan merancang evaluasi pembelajaran.

Tidak lanjut dari kegiatan ini, guru ditugaskan secara individual merancang RPP lengkap sesuai ketentuan untuk satu subtema dari materi pelajaran yang sedang diajarkan di kelas. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru terhadap materi dan praktek-praktek yang telah dilaksanakan. Tingkat kemampuan guru dalam merancang RPP dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Tingkat Kemampuan Guru Merancang RPP Pasca Kegiatan Pembekalan.

No	Tingkat Kemampuan	Rentang Skor RPP	Jumlah Guru	Persentase
1	Sangat Baik	85 – 100	15	50%
2	Baik	76 – 84	11	36.7%
3	Cukup	65 – 75	4	13.3%
4	Kurang	56 – 64	0	0%
5	Jelek	< 56	0	0%

Tabel 2 di atas memberikan gambaran kemampuan guru merancang RPP K-13 mengalami perubahan yang signifikan. 86,7% guru menunjukkan pemahaman yang baik dan sangat baik dalam merancang RPP K-13. Hasil ini mendeskripsikan bahwa hampir seluruh guru telah mengetahui komponen RPP K-13. Guru-guru telah memahami apa itu KI, jenis-jenis KI dalam K-13, perbedaan KI dengan SK, perbedaan KD K-13 dengan KD KTSP, dan berbagai perbedaan lainnya.

Selain telah mengetahui komponennya, guru-guru juga mampu merancang RPP K-13. Mereka telah memahami kedudukan buku guru dan buku siswa dalam merancang RPP K-13, mampu merumuskan indikator pencapaian dan tujuan pembelajaran, mahir memilih KKO agar sejalan dengan kegiatan pembelajaran dan materi yang diajarkan, dan mampu menguraikan langkah pembelajaran sesuai pendekatan saintifik berpedoman pada buku guru dan buku siswa. Di samping itu, guru-guru juga mampu menyusun evaluasi untuk setiap RPP yang dirancang mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Kegiatan Minggu Ketiga

Kegiatan di minggu ketiga adalah merancang penilaian autentik. Di awal kegiatan, para guru diberikan

pengarahan tentang karakteristik penilaian autentik dan jenis-jenis penilaian dalam K-13. Guru-guru juga dibimbing merumuskan hasil belajar siswa pada ketiga ranah penilaian untuk setiap mata pelajaran dari nilai setiap KD muatan pelajaran yang diperoleh. Mereka juga diajarkan cara mendeskripsikan nilai hasil belajar yang diperoleh dalam bentuk deskriptor yang jelas dan terukur. Pada kesempatan ini guru diajarkan cara menggunakan aplikasi raport untuk mempermudah guru melaporkan hasil belajar siswa. Akhir dari kegiatan minggu ketiga, guru ditugaskan merumuskan nilai akhir hasil belajar siswa (rapor) lengkap dengan deskriptornya untuk ketiga ranah penilaian dari data yang telah disediakan tanpa menggunakan aplikasi.

Tidak lanjut dari kegiatan ini, guru diberikan pekerjaan rumah untuk merancang penilaian autentik aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan dari materi subtema yang sedang diajarkan di kelas. Guru diberikan rentang waktu pengerjaan hingga seminggu setelah Ulangan Harian (UH) subtema tersebut dilaksanakan. Pemberian tugas ini setidaknya memberikan gambaran sejauh mana guru mampu merancang penilaian autentik K 13. Tingkat kemampuan guru merancang penilaian autentik berdasarkan tugas-tugas yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Tingkat Kemampuan Guru Merancang Penilaian Autentik K-13 Pasca Kegiatan Pembekalan.

No	Tingkat Kemampuan	Rentang Skor Penilaian	Jumlah Guru	Persentase
1	Sangat Baik	85 – 100	13	43.33%
2	Baik	76 – 84	11	36.67%
3	Cukup	65 – 75	6	20%
4	Kurang	56 – 64	0	0%
5	Jelek	< 56	0	0%

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan guru telah mampu merancang penilaian autentik K-13. Dari tabel tersebut diketahui bahwa 80% guru menunjukkan pemahaman baik dan sangat baik dalam merancang penilaian autentik. Hasil tersebut seolah menjadi bukti bahwa kegiatan workshop dan bimbingan teknis yang diberikan memiliki dampak baik dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap prinsip penilaian autentik K-13.

Berpedoman pada tugas akhir yang diberikan, diketahui guru telah mampu merancang penilaian autentik untuk ranah pengetahuan dan ranah keterampilan pada setiap mata pelajaran, baik untuk Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir Semester. Selain itu, guru juga telah mampu membuat laporan penilaian

sikap siswa untuk setiap subtema pembelajaran. Hal terpenting adalah guru telah memahami bagaimana cara merumuskan nilai rapor untuk ranah pengetahuan dan keterampilan pada setiap mata pelajaran berdasarkan nilai KD setiap mata pelajaran yang diperoleh siswa saat UH, UTS, dan UAS.





Gambar 1. Kegiatan Workshop dan Bimtek Kurikulum 2013.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *workshop*, bimbingan teknis, dan konsultasi intensif sangat tepat dalam memberikan pembekalan intensif kepada guru-guru. Teknik *Workshop* dilaksanakan dengan pemaparan materi, diskusi, dan *sharing* terkait hakikat, dasar hukum, ruang lingkup, dan latar belakang pengembangan Kurikulum 2013. Pada kegiatan *workshop* juga dibahas perangkat pembelajaran K-13 dan komponen penyusunnya, serta hakikat dan sistematika penilaian autentik K-13. Bimbingan teknis dilaksanakan dengan membimbing guru secara intensif tentang cara merancang RPP K-13 dan melakukan penilaian autentik terhadap hasil belajar siswa. Bimbingan penilaian autentik dilaksanakan hingga guru benar-benar mengerti cara merumuskan hasil belajar siswa untuk ketiga ranah kompetensi pada setiap mata pelajaran. Sedangkan konsultasi intensif dilaksanakan dengan membuat group konsultasi online yang memungkinkan guru dapat bertanya kapan saja dan dimana saja terkait permasalahan yang mereka alami dalam menerapkan K-13. Kesimpulan umum dari kegiatan ini adalah guru-guru SDN 26 dan SDN 28 Air Tawar Timur menunjukkan pemahaman yang bagus implementasi K-13 setelah diberikan pembekalan.

4.2 Saran

Hal yang dapat rekomendasikan adalah diharapkan kegiatan yang telah dilaksanakan serta hasil yang diperoleh dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan kegiatan serupa oleh para peneliti lainnya. Diharapkan para praktisi pendidikan di perguruan tinggi lebih banyak memfokuskan diri dalam

membantu meningkatkan pemahaman guru-guru tentang K-13. Hal ini juga sebagai bentuk uluran tangan dalam membantu pemerintah menyukseskan pelaksanaan K13.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Padang yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada UPTD Kecamatan Padang Utara Kota Padang yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan hingga berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin. (2014). Penilaian dalam Kurikulum 2013. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Karakter Universitas Cokroaminoto*. Palopo: Palopo, 13-14 Desember 2014. Hal. 23-33.
- Harini, S. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*. <https://doi.org/10.30738/sosio.v4i2.2982>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan*. <https://doi.org/10.3406/arch.1977.1322>
- Machali, I. (2014). Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.31.71-94>
- Prasetyo, A, dkk. (2016). Ibm Himpaudi Kecamatan Kaliwungu Kendal dalam Rangka Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013. *E-Dimas*. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v7i2.1128>
- Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. <https://dx.doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>
- Shafa. (2014). Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Dinamika Ilmu*. [https://doi.org/10.1061/\(ASCE\)0733-9410\(1991\)117](https://doi.org/10.1061/(ASCE)0733-9410(1991)117).
- Sinambela, P. N. J. M. (2017). Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Generasi Kampus*, 6(2), 17-29.
- Subandi. (2014). Pengembangan Kurikulum 2013; Studi Analitis dan Substantif Kebijakan Kurikulum Nasional. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 1 (1), 18-36. doi:10.24042/terampil.v1i1.1302.